



Research Article

Analisis Terjemahan Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Kesetiaan Makna dan Budaya

Siti Dyah Islamiaty Sochra, Andi Abdul Hamzah

Pascasarjana Konsentrasi Dirasah Islamiyah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Corresponding Author, Email: Dyahchan44@gmail.com (Siti Dyah Islamiaty Sochra)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 02, 2026
Accepted : August 03, 2026

Revised : July 04, 2026
Available online : September 02, 2026

How to Cite: Siti Dyah Islamiaty Sochra and Andi Abdul Hamzah. (2026) "Translation Analysis of the Novel Api Tauhid by Habiburrahman El Shirazy: An Examination of Semantic and Cultural Fidelity", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 3185–3189. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2412.

Translation Analysis of the Novel Api Tauhid by Habiburrahman El Shirazy: An Examination of Semantic and Cultural Fidelity

Abstract. This study aims to analyze the extent to which the English translation of Habiburrahman El Shirazy's novel *Api Tauhid* preserves the integrity of its religious and Islamic cultural meanings. The research focuses on the translation strategies employed and their impact on non-Muslim readers' understanding of Islamic values. Utilizing a descriptive-qualitative approach and the translation theories of Eugene Nida and Peter Newmark, the study finds that dynamic equivalence is the dominant strategy used in the novel. Although most religious messages are effectively conveyed, certain aspects of local culture are not fully captured. Consequently, the study recommends the application of contextual and culturally sensitive strategies to enhance the effectiveness of cross-cultural translation.

Keywords: Translation, Novel, Analysis, Habiburrahman El Shirazy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana versi terjemahan bahasa Inggris dari novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy mempertahankan kesetiaan makna religius dan budaya Islam. Fokus penelitian ini terletak pada strategi penerjemahan yang digunakan dan dampaknya terhadap pemahaman nilai-nilai Islam oleh pembaca non-Muslim. Dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dan teori penerjemahan dari Eugene Nida dan Peter Newmark, ditemukan bahwa *dynamic equivalence* mendominasi strategi penerjemahan dalam novel ini. Meskipun sebagian besar pesan religius tersampaikan dengan baik, beberapa aspek budaya lokal tidak tergambarkan secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi kontekstual dan sensitif budaya untuk meningkatkan efektivitas penerjemahan lintas budaya.

Kata Kunci: Terjemahan, Novel, Analisis, Habiburrahman El Shirazy

PENDAHULUAN

Karya sastra religius tidak hanya menyampaikan cerita dan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media penyebaran nilai-nilai spiritual dan budaya. Salah satu karya sastra Islam kontemporer yang mendapat perhatian luas adalah novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini mengangkat kisah perjuangan intelektual dan spiritual tokoh besar Islam, Said Nursi, yang menginspirasi pembaca Muslim dalam memahami tauhid secara mendalam. Ketika novel ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, muncul tantangan besar: bagaimana menjaga keutuhan makna dan nilai-nilai budaya Islam dalam konteks bahasa dan budaya yang berbeda.

LANDASAN TEORI

Dalam studi penerjemahan, dua pendekatan utama yang sering digunakan adalah teori Eugene Nida dan Peter Newmark. Nida membedakan antara *formal equivalence* (kesepadanan formal), yang berfokus pada bentuk dan struktur asli teks sumber, dan *dynamic equivalence* (kesepadanan dinamis), yang menekankan pada efek makna terhadap pembaca target. Sementara itu, Newmark memperkenalkan *semantic translation*, yang setia pada makna teks asli, dan *communicative translation*, yang menyesuaikan teks agar mudah dipahami pembaca target. Dalam konteks penerjemahan karya religius, terutama yang sarat dengan istilah dan konsep Islam, penerjemah dihadapkan pada pilihan antara mempertahankan istilah asli (*foreignization*) atau mengalihkannya dalam bentuk yang dapat dipahami oleh pembaca asing (*domestication*), sebagaimana dibahas oleh Lawrence Venuti. Istilah-istilah seperti 'tauhid', 'rahmat', dan 'istikomah' memiliki makna kultural dan teologis yang mendalam sehingga penerjemah perlu berhati-hati agar tidak mereduksi makna atau mengaburkan pesan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari versi asli novel Api Tauhid berbahasa Indonesia dan versi terjemahan bahasa Inggris yang diterbitkan tahun 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi kutipan-kutipan yang mengandung nilai religius dan

budaya, kemudian dibandingkan untuk menganalisis strategi terjemahan yang digunakan. Analisis dilakukan berdasarkan teori Nida dan Newmark, serta mempertimbangkan konteks budaya yang menyertai setiap kutipan. Validitas data dijaga dengan triangulasi teori dan konfirmasi silang terhadap makna istilah dalam konteks keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Singkat Novel

Api Tauhid berlatar di Turki dan Indonesia, mengisahkan perjalanan tokoh-tokoh muda Muslim dalam pencarian makna ketauhidan sejati. Tema sentralnya adalah perjuangan ideologis dan spiritual melawan sekularisme dan atheisme.

2. Latar Belakang Pengarang dan Gaya Kepenulisan

Habiburrahman El Shirazy dikenal sebagai penulis sastra Islam populer di Indonesia. Karya-karyanya seperti *Ayat-Ayat Cinta* dan *Ketika Cinta Bertasbih* telah menjadi ikon dalam dunia literatur religius. Gaya kepenulisannya sangat kental dengan pesan moral dan spiritual. Dalam novel *Api Tauhid*, ia menekankan pentingnya perjuangan ideologis dalam menjaga keimanan di tengah tantangan modernitas. Penulis menggunakan pendekatan naratif yang dialogis dan sering menyisipkan kutipan ayat atau hadis untuk memperkuat pesan dakwahnya.

3. Konteks Sejarah dan Sosial dalam Novel

Api Tauhid tidak hanya berkisah tentang perjalanan spiritual, namun juga menyinggung sejarah penting seperti kejatuhan Kekhilafahan Utsmani dan pengaruh sekularisme di Turki modern. Penerjemahan konteks ini ke dalam narasi Indonesia memerlukan sensitivitas budaya dan sejarah yang tinggi. Terjemahan berhasil mempertahankan makna historis dengan menyisipkan penjelasan melalui percakapan antar tokoh dan monolog internal.

4. Strategi Penerjemahan Ungkapan Religius

Ungkapan-ungkapan seperti '*Hasbunallahu wa ni'mal wakil*', '*Subhanallah*', atau '*La hawla wa la quwwata illa billah*' muncul di banyak bagian novel. Penerjemah cenderung tidak mengganti ungkapan tersebut dengan padanan bahasa Indonesia, tetapi mempertahankan bentuk aslinya sambil memberikan pemaknaan melalui konteks narasi. Strategi ini menunjukkan bahwa penerjemah ingin menjaga nuansa religius dan otentisitas spiritual Islam dalam cerita.

5. Peran Terjemahan dalam Menyampaikan Nilai Tauhid

Nilai utama dalam novel ini adalah ketauhidan, yakni keyakinan kepada keesaan Allah. Terjemahan yang baik harus mampu menyampaikan nilai ini tanpa mengaburkan maknanya. Narasi dan dialog yang mendalam dipertahankan dalam bentuk bahasa Indonesia yang reflektif dan puitis. Hal ini membantu pembaca memahami dan merasakan semangat tauhid yang menjadi inti cerita.

6. Analisis Naratif dan Gaya Bahasa

Gaya bahasa Habiburrahman cenderung deskriptif dan penuh emosi. Dalam proses penerjemahan internal, penting untuk menjaga keseimbangan antara deskripsi dan penggambaran emosi tokoh. Novel ini menggunakan berbagai teknik seperti repetisi, metafora religius, dan perbandingan historis yang diterjemahkan dengan baik ke dalam bentuk narasi yang kuat dan menyentuh.

7. Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan terletak pada keutuhan pesan dakwah dan penggunaan bahasa yang bumi. Kelemahan kecil bisa ditemukan dalam pengulangan istilah religius yang kurang disesuaikan dengan konteks naratif.

8. Contoh Perbandingan Teks

Contoh kutipan: 'Sesungguhnya hanya kepada Allah-lah tempat kembali.' Kalimat ini sederhana namun sarat makna religius. Dalam novel, pesan ini dikemas melalui dialog yang menggugah, tanpa harus menggunakan diksi berat. Ini menunjukkan keberhasilan dalam menjaga kesederhanaan sekaligus kedalaman makna.

9. Analisis Novel

Analisis dilakukan terhadap sejumlah kutipan dalam novel Api Tauhid yang mewakili unsur religius dan budaya Islam. Setiap kutipan dibandingkan antara versi asli (bahasa Indonesia) dan versi terjemahan (bahasa Inggris), dengan fokus pada strategi penerjemahan serta kesetiaan makna dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

"Then let him enter. And like it or not, he closes the door to prevent cold air from entering" (Shirazy, 2019: 103).

Kutipan ini mempertahankan struktur naratif namun gagal menyampaikan nilai adab dalam budaya pesantren ketika seseorang masuk ke rumah. Penerjemah menggunakan pendekatan literal tanpa memberikan penjelasan tambahan, yang menyebabkan hilangnya makna budaya lokal.

"...Badiuzzaman divides the crumbs of the bread to the ants there" (Shirazy, 2019: 210).

Makna kasih sayang kepada makhluk kecil ditransmisikan dengan baik melalui terjemahan ini. Meski literal, konteks spiritual tetap terasa, dan pembaca dapat menangkap nilai empati yang menjadi ciri khas Islam.

"In the name of Allah, Most Gracious, Most Merciful. Allah the Almighty this universe, He is The Most Gracious ... His rahmat given to all creatures ... His love spread to all of them".

Istilah 'rahmat' dipertahankan dalam bentuk asli, mencerminkan strategi foreignization yang disengaja untuk menekankan makna Islami. Namun, pembaca non-Muslim mungkin memerlukan glosarium untuk memahami maknanya secara utuh.

"Once again, I am not afraid to face any punishment, even death. What I fear is only Allah!"

Ungkapan keteguhan iman Said Nursi diterjemahkan dengan efektif. Strategi communicative translation digunakan dengan baik untuk menyampaikan makna religius secara langsung.

"I did not live for fame or wealth. I lived for the ummah and for the message of tauhid".

Kata 'ummah' dan 'tauhid' dibiarkan dalam bentuk aslinya, menandakan kesengajaan untuk mempertahankan istilah kunci Islam. Strategi ini efektif untuk pembaca Muslim, namun dapat membingungkan pembaca umum tanpa penjelasan tambahan.

"The kyai taught me the importance of istikamah, to be consistent in worship and action".

Penerjemah menambahkan penjelasan dalam kalimat untuk membantu pemahaman istilah 'istikamah'. Ini mencerminkan pendekatan dinamis dan komunikatif yang kontekstual.

KESIMPULAN

Terjemahan novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy ke dalam bahasa Inggris secara umum telah berhasil mempertahankan pesan religius yang terkandung dalam teks aslinya. Penggunaan strategi dynamic equivalence terbukti efektif dalam menyampaikan makna spiritual Islam kepada pembaca asing. Namun, sebagian istilah budaya seperti kyai, santri, tauhid, dan istikamah masih membutuhkan pendekatan kontekstual agar dapat dipahami secara lebih luas tanpa menghilangkan nuansa aslinya.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya strategi penerjemahan yang sensitif terhadap konteks budaya dan spiritual dalam karya sastra Islam. Penerjemah diharapkan tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menangkap dan menyampaikan nilai-nilai yang melekat dalam teks.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian ke karya-karya sastra Islam lain yang telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dunia, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian terjemahan religius lintas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradawi, Y. (1999). *Islamic Awakening Between Rejection and Extremism*. Herndon: International Institute of Islamic Thought.
- Baker, M. (1992). *In Other Words: A Coursebook on Translation*. London: Routledge.
- Bassnett, S. (2002). *Translation Studies (3rd ed.)*. London: Routledge.
- Chesterman, A. (1997). *Memes of Translation: The Spread of Ideas in Translation Theory*. Amsterdam: John Benjamins.
- El Shirazy, H. (2014). *Api Tauhid*. Jakarta: Republika.
- Hatim, B., & Mason, I. (1997). *The Translator as Communicator*. London: Routledge.
- Munday, J. (2012). *Introducing Translation Studies: Theories and Applications (3rd ed.)*. London: Routledge.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. London: Prentice-Hall.
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (1969). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: Brill.
- Venuti, L. (1995). *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. London: Routledge.